

MEDIASI



Manajemen, Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi

Volume 06 Nomor 02 Desember 2017

Arliwaty Trice Simatupang dan Azrul Khalis

ANALISIS PENGARUH CASH POSITION, FIRM SIZE, DER (DEBT TO EQUITY RATIO) DAN ROA (RETURN ON ASSET) TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Aurilia Manib dan Lili Wardani Harahap

PENGARUH PERUBAHAN PRICE EARNING RATIO, EARNING PER SHARE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEX LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Eko Wahyu Nugrahadhi dan Muammar Rinaldi

PENDIDIKAN SEBAGAI PENDORONG PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA

Devi Eko Novita dan Hasan Maksom

PENERAPAN METODE MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS DAN MEMBACA SISWA KELAS II SD NEGERI 064973 MEDAN

Dina Syafrani Tanjung dan Aprilinda M. Harahap

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATA PELAJARAN AQIDAH-AKHLAK MATERI SIFAT-SIFAT TERPUJI SISWA KELAS III SD AL-WASHLIYAH 01 MEDAN

Narsus Sandy Hababan dan M. Ridha Habibi 2

ANALISIS MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR EKSTERNAL PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2014)

Raisa Oktaviani Sidebang dan La Anc

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BEI

Rahmasiam Br Brahmana dan Jumiadi AW

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP JUMLAH DIVIDEN TUNAI DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI

JURNAL MEDIASI UNIMED

Penanggung Jawab :

Prof. Indra Maipita, M.Si., Ph.D
Dekan Fakultas Ekonomi

Dewan Penasehat Redaksi :

Dr. Eko Wahyu Nugrahadi, M.Si
Drs. La Ane, M.Si
Drs. Jhonson, M.Si

Pimpinan Redaksi

Dr. Azizul Kholis, SE., M.Si

Anggota redaksi

Pasca Dwi Putra, SE, M.Si
Ali Fikri Hasibuan, SE, M.Si
Sulaiman Lubis, SE, M.M

Dewan Pakar/ Penyunting Ahli

Prof. Dr. Syaiful Sagala, M.Pd (Universitas Negeri Medan)
Prof. Imam Ghozali, M.Kom, Ph. D., Ak., CA (Universitas Negeri Medan)
Prof. Azhar Maksum, M. Ec., Acc., Ph.D., Ak (Universitas Sumatera Utara)
Dr. Mhd. Yusuf Harahap, M.Si (Universitas Negeri Medan)
Dr. Fitra Waty, M.Si (Universitas Negeri Medan)
Dr. Nasirwan, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Negeri Medan)
Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si (Universitas Negeri Medan)
Dr. Muammar Kadafi, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Malikussaleh Lhokseumawe)
Dr. Iskandar Muda, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Sumatera Utara)
Dr. Gusnardi, M.Si., Ak., CA (Universitas Riau)
Dr. Bambang Satriawan, SE., M.Si (Universitas Batam)

Penerbit

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Alamat Redaksi

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate
Kotak Pos. 1589 Medan Sumatera Utara Kode Pos 20221
Telp. 061.6625973 Fax 061. 6614002 e-mail : azizulkholis1@gmail.com

Jurnal Mediasi adalah jurnal ilmiah berkala yang terbit dua kali setahun pada setiap bulan juli dan desember. Jurnal ini memuat hasil penelitian dan kajian konseptual bidang Manajemen, Ekonomi, Pendidikan, dan Akuntansi. Tujuan penerbitan berkala ini adalah menyediakan wadah diseminasi hasil penelitian dan kajian yang dilakukan oleh para dosen, peneliti dan praktisi untuk menjadi rujukan akademis dan perluasan ilmu pengetahuan. Redaksi menerima artikel dari penulis sesuai kriteria dan persyaratan penulis yang ditetapkan.

DAFTAR ISI

No.	Penulis	Judul	Hal
01	Ariwati Trice Simatupang Azizul Kholis	ANALISIS PENGARUH CASH POSITION, FIRM SIZE, DER (DEBT TO EQUITY RATIO) DAN ROA (RETURN ON ASSET) TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	1-22
02	Aurelia Manik Lili Wardani Harahap	PENGARUH PERUBAHAN PRICE EARNING RATIO, EARNING PER SHARE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEX LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	23-32
03	Eko Wahyu Nugrahad Muammar Rinaldi	PENDIDDIKAN SEBAGAI PENDORONG PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA	33-42
04	Devi Eka Novita Hasan Maksum	PENERAPAN METODE MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS DAN MEMBACA SISWA KELAS II SD NEGERI 064973 MEDAN	45-60
05	Dina Syafriani Tanjung Aprilinda M. Harahap	PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI SIFAT-SIFAT TERPUJI SISWA KELAS III SD AL-WASHLIYAH 01 MEDAN	61-73
06	Marsius Sedy Habeahan M.Ridha Habibi Z	ANALISIS MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR EKSTERNAL PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2014)	74-94
07	Reisa Oktaviani Sidebang La Ane	PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BEI	95-105
08	Rehmalem Br Brahmana Jumiadi AW	PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP JUMLAH DIVIDEN TUNAI DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI	106-118

THE
Character Building
UNIVERSITY

ANALISIS PENGARUH CASH POSITION, FIRM SIZE, DER (DEBT TO EQUITY RATIO) DAN ROA (RETURN ON ASSET) TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Asriwaty Trice Simatupang

Universitas Negeri Medan

Azizul Kholis

Universitas Negeri Medan

Permasalahan dalam penelitian adalah hal apa yang menjadi dasar penentuan rasio pembayaran dividen suatu perusahaan. Sebab ada salah satu perusahaan yang terdaftar di BEI hanya membayar dividen kepada pemegang saham dengan rasio kurang dari 10% padahal pada periode tersebut perusahaan memperoleh laba bersih lebih dari 1 triliun rupiah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengaruh *Cash Position*, *Firm Size*, *DER (Debt to Equity Ratio)* dan *ROA (Return On Asset)* terhadap *Dividen Payout Ratio*. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Sampel sebanyak 34 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa annual report dan laporan keuangan yang diunduh dari www.idx.co.id. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Secara simultan variabel *Cash Position*, *Firm Size*, *DER (Debt to Equity Ratio)* dan *ROA (Return On Asset)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Artinya secara bersama-sama variabel *Cash Position*, *Firm Size*, *DER (Debt to Equity Ratio)* dan *ROA (Return On Asset)* memberikan pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Secara parsial variabel *ROA (Return On Asset)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya semakin meningkat keuntungan yang diperoleh perusahaan atas aktiva, maka semakin besar kemampuan perusahaan membagikan dividen. Variabel *Cash position* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai signifikansi $0,781 > 0,05$. Artinya posisi kas yang dimiliki perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai signifikansi $0,760 > 0,05$. Artinya besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Variabel *DER (Debt to Equity Ratio)* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai signifikansi $0,220 > 0,05$. Artinya besaran tingkat hutang yang harus dibayar perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kata kunci : *Cash Position* , *Firm Size*, *DER (Debt to Equity Ratio)*, *ROA (Return On Asset)*, *Dividen Payout Ratio*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi perusahaan yang telah go public, transparansi berdampak pada efisiensi usaha, peningkatan laba, peningkatan harga saham, *competitive position*, dan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Terkait dengan peningkatan kemakmuran pemegang saham, kebijakan pembagian dividen merupakan keputusan penting bagi perusahaan.

Dividen merupakan pembagian laba dari perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikannya (besarnya saham yang dimiliki pemegang saham). Secara umum dividen terdiri dari dua tipe, yaitu dividen kas dan dividen non kas. Untuk dividen non kas, ada dividen saham (*stock dividend*) dan *stock splits* (pemecahan saham). Dari kedua jenis dividen tersebut, dividen kas merupakan salah satu faktor penarik bagi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan dananya pada sekuritas perusahaan tertentu. Karena pada kenyataannya para pemegang saham lebih tertarik pada pembayaran dividen dalam bentuk kas (tunai), sebab dapat meminimalisir ketidaktentuan atas investasi pada suatu perusahaan.

Menurut Kamaluddin (2012:330) Kebijakan dividen mencakup keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Apabila perusahaan memilih membagi laba sebagai dividen tentunya akan mengurangi kemampuan sumber dana internal, demikian sebaliknya apabila perusahaan memilih menahan laba, maka akan memperkuat atau memperbesar sumber dana internal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan.

Kebijakan pembayaran dividen tergambar pada *dividend payout ratio* (rasio pembayaran dividen). Menurut Situmorang (2013), *dividend payout ratio* merupakan presentasi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham, dengan membandingkan antara *dividend per share* (DPS) dengan *earning per share* (EPS). Persentase *dividend payout ratio* dapat memberi gambaran kepada pemegang saham bagaimana kinerja manajemen, karena dividen berasal dari laba.

Pengalokasian laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dengan jumlah yang besar sering diidentikan sebagai sinyal yang baik mengenai kinerja suatu perusahaan karena kinerja perusahaan tercermin dari laba yang diperoleh. Namun PT. Gajah Tunggal Tbk, salah satu perusahaan yang terdaftar di BEI hanya membayar dividen kepada pemegang saham dengan rasio hanya 8,31% di tahun 2012, padahal pada periode tersebut perusahaan memperoleh laba bersih lebih dari 1 triliun rupiah. Tentu saja hal ini menarik untuk diteliti, khususnya mengenai faktor apakah yang menjadi dasar penentuan besar kecil rasio pembayaran dividen suatu perusahaan.

Penentuan besar kecilnya *dividend payout ratio* yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan berbagai faktor. Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Diantaranya penelitian yang dilakukan Marlina dan

Danica (2009) tentang pengaruh *Cash Position, DER dan ROA* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Cash Position dan ROA* berpengaruh terhadap DPR, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Penelitian Marietta (2013) menganalisis tentang pengaruh *Cash Ratio, ROA, Growth, Firm Size dan DER* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan *ROA, Firm Size dan DER* berpengaruh terhadap DPR. Penelitian Pribadi (2012) menganalisis tentang pengaruh *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership dan ROA* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Yang menunjukkan hasil bahwa *Ownership dan ROA* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, Sedangkan *Cash Position dan Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* dan *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap DPR.

Penelitian Anisah dan Amanah (2014) yang menganalisis tentang pengaruh profitabilitas, *cash position, leverage, growth* terhadap kebijakan pembagian dividen. Yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE), *cash position, growth (Assets growth)* tidak memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen (*Deviden Payout Ratio*), Sedangkan variabel *leverage (DER)* memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen (*Deviden Payout Ratio*).

Penelitian yang dilakukan Deitiana (2009) yang menganalisis tentang pengaruh DER, ROA, EPS, PER, CR dan NPM terhadap *dividend payout ratio*. Menunjukkan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Serta penelitian Febrianti (2014) yang meneliti tentang pengaruh *Return On Asset (ROA), Debt Equity Ratio (DER), Firm Size, Current Ratio, and Growth* terhadap pembayaran dividen yang menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset (ROA), Current Ratio, dan Growth* berpengaruh terhadap pembayaran dividen. Sedangkan *Debt Equity Ratio (DER) dan Firm Size* tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dan pentingnya *dividend payout ratio* pada perusahaan membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi *dividend payout ratio* pada perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* dalam penelitian ini adalah *Cash position, Firm size, debt to equity ratio (DER), dan return on asset (ROA)*.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Cash Position* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* ?
2. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* ?
4. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* ?
5. Apakah secara simultan *Cash Position, Firm Size, Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*
2. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*
4. Pengaruh *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*
5. Pengaruh *Cash Position* , *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio*

II. LANDASAN TEORI

2.1 Dividen

Dividen berasal dari bahasa Latin yaitu *divendium* yang artinya sesuatu untuk dibagi. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006), “Dividen merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)”. Dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya (Baridwan, 2000:434). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dividen adalah salah satu bentuk dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Primawestri (2011) mengatakan bahwa ada 4 tujuan pembagian dividen. Yang pertama, untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Dimana pembagian dividen menunjukkan kepedulian kemakmuran para pemegang saham. Kedua, menunjukkan likuiditas perusahaan. Pembagian dividen berarti menunjukkan ketersediaan dana internal perusahaan dalam membiayai kewajiban operasional perusahaan. Ketiga, memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi. Dan keempat, sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham mengenai kinerja manajer dalam mengelola perusahaan.

Ada 5 jenis dividen menurut Baridwan (2000:434) yaitu:

1. Dividen Kas (*Cash Dividend*)

Dividen kas adalah dividen yang dibagikan oleh PT dalam bentuk kas kepada para pemegang saham.

2. Dividen Aktiva Selain Kas (*Property Dividend*)

Dividen ini dibagikan dalam bentuk aktiva selain kas, sehingga dividen ini disebut dividen aktiva selain kas (*Property dividend*). Biasanya pemegang saham akan mencatat dividen yang diterimanya ini sebesar harga pasar aktiva tersebut.

3. Dividen Utang (*Scrip Dividend*)

Biasanya dividen utang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham apabila perusahaan tidak memiliki sejumlah uang kas untuk membayar dividen kas.

4. Dividen Likuidasi

Dividen ini merupakan deviden yang mengurangi modal pemegang saham dalam perusahaan. Dividen likuidasi ini dicatat dengan mendebit rekening pengembalian modal yang dalam neraca dilaporkan sebagai pengurang modal.

5. Dividen Saham

Pembagian tambahan saham, tanpa dipungut pembayaran kepada pemegang saham, sebanding dengan saham-saham yang dimilikinya.

2.2 Dividen Payout Ratio

Menurut Horne dan Machowicz (1998) "*dividend payout ratio* merupakan persentase pendapatan perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham secara tunai". Sundjaja dan Barlian (2002:342) mengatakan bahwa "Dividend payout ratio adalah Persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai dan dihitung dengan membagikan deviden kas per lembar saham dengan laba per saham". Menurut Irawati (2006:64) "Dividen per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar". Sedangkan menurut Baridwan (2008:443) "Yang dimaksud dengan laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar".

Dividen Payout Ratio (rasio pembayaran dividen) merupakan alat ukur dalam mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Persentase *dividend payout ratio* dapat memberikan gambaran kepada pemegang saham bagaimana kinerja manajemen dalam memperoleh laba, karena dividen yang dibagikan berasal dari laba. Karena kelebihan laba bersih di atas deviden itu menjadi laba ditahan maka keputusan *dividend payout ratio inclusive* keputusan mengenai laba ditahan. Sepintas, para pemegang saham akan merasa senang apabila bagian dari laba bersih yang dibagikan sebagai dividen ini semakin besar. Akan tetapi, apabila *dividend payout ratio* ini semakin besar, berarti laba ditahan semakin mengecil, padahal pendanaan dengan menggunakan laba ditahan ini mempunyai biaya modal yang paling kecil dibandingkan dengan metode pendanaan lainnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada banyak kebijakan yang dapat digunakan perusahaan dalam menetapkan *dividend payout ratio*, antara lain kebijakan dividen yang stabil, kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus ekstra tertentu, kebijakan dividen dengan penetapan *dividend payout ratio* yang konstan dan kebijakan dividen yang fleksibel. Dan setiap kebijakan tersebut dapat digunakan oleh perusahaan sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut.

2.3 Cash Position

Posisi kas memiliki peran penting dalam perusahaan. Kecukupan kas sangat penting bagi kelancaran usaha sehari-hari maupun bagi keperluan pelaksanaan-pelaksanaan keputusan-keputusan strategijangka panjang. Jumlah uang kas yang berlebihan ataupun

jumlah uang kas yang kurang, mempunyai dampak negatif bagi perusahaan. Kekurangan kas dapat berakibat tidak terbayarnya berbagai kewajiban seperti hutang gaji, bunga bank, dan hutang dagang. Sebaliknya, jika kas berlebihan, berarti menyerap dana modal kerja yang langka dan mahal sehingga menaikkan beban tetap perusahaan (Wibowo, 2007).

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling lancar yang bisa dipergunakan dengan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan, termasuk membayar dividen kepada para pemegang saham. "Posisi kas merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan dividen (Sudarsi, 2002)". Posisi kas menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan mengenai seberapa besar dana internal berupa kas yang tersedia untuk pembiayaan operasional perusahaan. Kondisi likuiditas perusahaan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap investasi perusahaan dan kebijakan lainnya, termasuk kebijakan pemenuhan dana dan kebijakan dividen. Keputusan investasi akan menentukan tingkat pertumbuhan dan kebutuhan dana perusahaan. Perusahaan akan membutuhkan dana yang cukup besar ketika sedang mengalami pertumbuhan, sehingga tingkat likuiditasnya yang diukur dengan posisi kas akan menurun karena telah dialokasikan untuk kegiatan investasi perusahaan. Sesuai dengan sustainability theory atau Teori Keberlanjutan, posisi kas (cash position) sebagai kondisi likuiditas perusahaan mencerminkan seberapa besar kas (aset lancar) yang tersedia dipergunakan dapat dikelola perusahaan untuk memenuhi kewajibannya demi menjaga keberlanjutan perusahaan tersebut. Hal ini tentu akan berdampak pada menurunnya rasio pembayaran dividen perusahaan karena keputusan manajemen untuk menahan laba yang ada untuk memenuhi kebutuhan investasi dengan menggunakan sumber dana internal. Oleh karena dividen merupakan *cash outflow*, maka makin kuat *cash position* perusahaan, berarti makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Riyanto, 2001:267). *Cash position* dihitung berdasarkan perbandingan antara saldo kas akhir tahun dengan laba bersih setelah pajak (Stanley dan Geoffrey, 1987).

$$\text{Rumus: } \text{Cash Position} = \frac{\text{Saldo kas akhir}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$$

2.4 Firm Size

Menurut Ariyanto (dalam Indrawati dan Suhendro, 2006), besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan melakukan investasi dan memperoleh akses sumber dana. Brigham dan Houston (2006: 119) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total aktiva untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan faktor yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil sulit. Kemudahan aksesibilitas merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk memunculkan dana yang lebih besar (Damayanti dan Achyani, 2006). Dengan demikian, Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar, sehingga perusahaan akan mampu membayar dividen lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki aset sedikit atau

ukuran perusahaan kecil akan cenderung membagikan dividen rendah karena laba yang diperoleh dijadikan untuk laba ditahan untuk menambah aset perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh total aktiva perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing - masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim (Istiningdiah, 2012).

Berikut rumus untuk menghitung ukuran perusahaan.

$$\text{Firm size} = \text{Log Natural (Ln) Total Assets}$$

2.5 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio leverage yang mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Hutang yang diperhitungkan di sini yakni jumlah keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan. Menurut Syamsuddin (2007:54) mengemukakan *debt to equity ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik modal perusahaan. Harahap (2008:303) mengemukakan rasio utang atas modal atau *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (kreditur).

Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih didahulukan perusahaan kemudian sisa keuntungan akan dibagikan sebagai dividen. Jadi jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah. Sebab Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti hanya sebagian kecil saja yang pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen (Riyanto, 2001:267).

Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar rasio hutang menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur). Oleh sebab itu, Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung akan membagikan dividen dalam jumlah yang rendah., karena dapat mempengaruhi kemampuan beberapa perusahaan untuk membayar dividen. Hal ini disebabkan karena perusahaan harus membayar bunga dan pokok pinjaman atas hutang tersebut. Sebab lain dari pembagian dividen yang rendah adalah perjanjian hutang yang memberlakukan pembatasan dalam pembagian dividen oleh kreditur. Secara matematis DER dapat dihitung dengan

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.6 Return On Asset(ROA)

Return On Assets merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return On Asset*(ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Fahmi (2012:98) *Return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. ROA atau (*Return On Assets*) menurut Riyanto (2010: 335) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Sementara Menurut Harahap (2006:305) *Return On Asset* merupakan Rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Pengembalian atas aktiva memberikan suatu ukuran efisiensi perusahaan secara keseluruhan.

Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini memiliki peranan utama dalam hubungannya dengan dividen karena dividen merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan membagikan dividen yang lebih besar sebagai sinyal kepada para pemegang saham bahwa perusahaan dalam kondisi *profitable* dan memiliki prospek yang baik di masa datang. Dengan demikian, profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayar deviden. Menurut Ang (1997), Secara matematis ROA dapat diformulasikan sebagai berikut:

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dilakukan dengan cara mengakses situs www.idx.co.id. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2016 sampai dengan selesai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas produksi yang berkesinambungan, sehingga untuk menjaga keberlangsungan perusahaan

membutuhkan dana yang besar. Hal ini tentu akan menjadi sangat menarik jika dikaitkan dengan dividen sebagai bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham. Alasan memilih periode penelitian tahun 2011-2013 agar memperoleh informasi yang lebih terkini terkait rasio pembayaran dividen perusahaan.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling yaitu metode penelitian sampel dengan pertimbangan tertentu dimana anggota-anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2012).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Data dikumpulkan dan diperoleh melalui media perantara yang mendukung penelitian ini yaitu buku, jurnal, berita, skripsi dan mendownload laporan keuangan dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution 20*).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan annual report yang di download dari situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Berikut adalah tabel penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 4.1
Perusahaan yang menjadi Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Jumlah Populasi	141
	Pengurangan Sampel Kriteria 1	
1	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan annual report di BEI berturut-turut dari tahun 2011-2013.	(36)
	Pengurangan Sampel Kriteria 2	
2	Perusahaan yang melakukan pembayaran dividen selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2011-2013	(71)
	Jumlah sampel yang terseleksi	34
	Jumlah data pengamatan selama 3 tahun	102

Sumber: Data diolah peneliti dari www.idx.co.id

Dari tabel 4.1 dapat diketahui jumlah sampel yang terseleksi adalah sebanyak 102 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang

berhubungan dengan saldo kas akhir, total hutang, total ekuitas, laba bersih setelah pajak, total asset, dividen per saham dan laba per saham.

4.1.2 Hasil Pengujian Data

4.1.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Dividen payout ratio* yang diukur dengan rasio pembayaran dividen tunai, *Cash Position*, *Firm Size*, *DER (Debt to Equity Ratio)* dan *ROA (Return On Assets)*. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean (nilai rata-rata), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Ringkasan Statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian tersebut disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	98	,035	1,160	,45437	,267520
X1	98	,047	8,525	1,40659	1,539764
X2	98	11,493	19,181	15,19819	1,698295
X3	98	,100	3,190	,80276	,636851
X4	98	,008	1,020	,15840	,151612
Valid N (listwise)	98				

Berdasarkan data dari tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Dividen payout ratio* yang diukur dengan rasio pembayaran dividen tunai memiliki sampel (N) sebanyak 98 dengan nilai minimum 0,035 dan nilai maximum 1,160. Nilai rata-rata DPR adalah 0,454. Standar deviasi variabel ini adalah 0,267.
- Variabel *Cash Position (X1)* yang dihitung dengan saldo laba bersih dibagi dengan laba bersih setelah pajak memiliki sampel (N) sebanyak 98 dengan nilai minimum 0,047 dan nilai maksimum 8,525. Nilai rata-rata cash position adalah 1,406 serta standar deviasi variabel ini adalah 1,539.
- Variabel *Firm Size (X2)* yang dihitung dengan Ln Total Asset memiliki sampel (N) sebanyak 98 dengan nilai minimum 11,493 dan nilai maksimum 19,181. Nilai rata-rata firm size adalah 15,198. Standar deviasi variabel ini adalah 1,698.
- Variabel *DER (X3)* yang dihitung dengan membandingkan total keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan dengan total keseluruhan ekuitas perusahaan, memiliki sampel (N) sebanyak 98 dengan nilai minimum 0,100 dan nilai maksimum 3,190. Nilai rata-rata DER adalah 0,802. Standar deviasi variabel ini adalah 0,636.
- Variabel *ROA (X4)* yang dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak yang dimiliki perusahaan dengan total keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan, memiliki sampel (N) sebanyak 98 dengan nilai minimum 0,008 dan nilai maksimum

1,02. Nilai rata rata Return On Asset adalah 0,158 Standar deviasi variabel ini adalah 0,151.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.1.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk menguji sebuah model regresi berganda yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan rentang data mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dapat dilihat dari:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal

Hasil uji normalitas dengan menggunakan model *Kolmogorov-Smirnov* adalah seperti yang ditampilkan berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,24779784
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,994
Asymp. Sig. (2-tailed)		,277
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari hasil pengolahan diatas, besarnya nilai *Kolmogorov-smirnov* adalah 0,994 dengan nilai signifikansi 0,277, maka dapat disimpulkan data telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya $> 0,05$ (karena Asymp. Sig. (2-tailed) $0,277 > 0,05$).

4.1.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji atau mendeteksi adanya

multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013:105):

1. Jika nilai *tolerance* lebih kecil (<) dari 0,10 atau nilai FIV lebih besar (>) dari 10, maka menunjukkan adanya multikolinearitas.
2. Sebaliknya jika nilai *tolerance* lebih besar (>) dari 0,10 atau nilai FIV lebih kecil (<) dari 10, maka tidak ada multikolinieritas.

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	,317	,237		
1 X1	,005	,018	,870	1,150
X2	,005	,015	,960	1,042
X3	-,051	,041	,967	1,034
X4	,624	,183	,861	1,161

Dari hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari keempat variabel independen adalah *Cash Position* sebesar 0,870, *Firm Size* sebesar 0,960, *DER* sebesar 0,967, dan *ROA* sebesar 0,861 yang berarti bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki *tolerance value* lebih kecil dari 0,10. Selain itu, nilai VIF dari keempat variabel independen adalah *Cash Position* sebesar 1,150, *Firm Size* sebesar 1,042, *DER* sebesar 1,034, dan *ROA* sebesar 1,161 yang berarti bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen dalam penelitian ini.

4.1.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Durbin Watson sebagai pengujian autokorelasi. Menurut Ghozali (2013:111), suatu regresi dikatakan bebas dari autokorelasi apabila $du < d < 4 - du$. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,377 ^a	,142	,105	,253071	1,837

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,837 dengan jumlah sampel 98 dan variabel independen 4 ($k=4$) dalam model maka diperoleh data dari tabel $dl = 1,5872$ dan $du = 1,7567$. Nilai dw dari hasil perhitungan adalah 1,837. Nilai dw lebih besar dari du yaitu $1,837 > 1,7567$ dan $4 - 1,7567 > 1,837$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

4.1.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

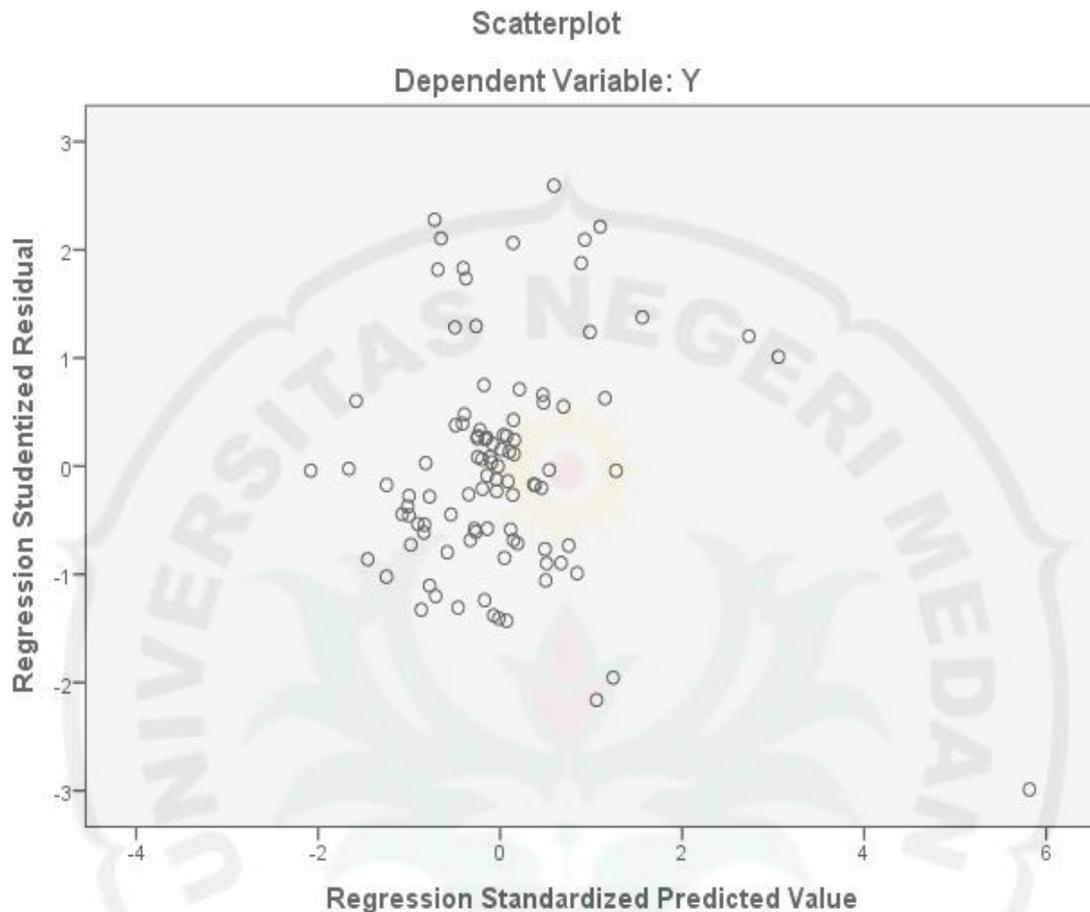
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:139). Homokedastisitas adalah variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yakni dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Grafik Scatterplot





Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Dividend Payout Ratio* berdasarkan masukan variabel independen *Cash Position, Firm Size, DER dan ROA*.

4.1.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.1.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat pengaruh variabel independen yaitu *Cash Position, Firm Size, DER dan ROA* terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Payout*

Ratio. Hasil pengolahan data dengan analisis regresi berganda dengan program SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,317	,237		1,341	,183
1	X1	,005	,018	,029	,279	,781
	X2	,005	,015	,030	,306	,760
	X3	-,051	,041	-,121	-1,236	,220
	X4	,624	,183	,353	3,414	,001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

$$Y = 0,317 + 0,005X_1 + 0,005X_2 - 0,051X_3 + 0,624X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = *Dividend Payout Ratio*
 X₁ = *Cash Position*
 X₂ = *Firm Size*
 X₃ = *DER*
 X₄ = *ROA*

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,317 menunjukkan bahwa apabila tidak ada nilai *Cash Position*, *Firm Size*, *DER* dan *ROA* maka nilai *Dividend Payout Ratio* perusahaan sebesar 0,317.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Cash Position* sebesar 0,005 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Cash Position*, maka *Dividend Payout Ratio* perusahaan akan meningkat sebesar 0,005. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Cash Position* dengan *Dividend Payout Ratio*, artinya semakin tinggi nilai *Cash Position* maka *Dividend Payout Ratio* juga semakin meningkat, dengan asumsi bahwa variabel lainnya atau konstanta tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *firm size* sebesar 0,005 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *firm size* maka *Dividend Payout Ratio* perusahaan akan meningkat sebesar 0,005. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *firm size* dengan *Dividend Payout Ratio* perusahaan, artinya semakin besar *firm size* maka *Dividend Payout Ratio* perusahaan akan semakin tinggi, dengan asumsi bahwa variabel lainnya atau konstanta tetap.

4. Nilai Koefisien regresi variabel *DER* sebesar -0,0051 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *DER* maka *Dividend Payout Ratio* akan turun sebesar 0,0051. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *DER* dengan *Dividend Payout Ratio* perusahaan, artinya semakin tinggi nilai *DER*, maka *Dividend Payout Ratio* akan semakin rendah, dengan asumsi bahwa variabel lainnya atau konstanta tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel *ROA* sebesar 0,624 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *ROA*, maka *Dividend Payout Ratio* perusahaan akan naik sebesar 0,624. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *ROA* dengan *Dividend Payout Ratio*, artinya semakin tinggi nilai *ROA* maka *Dividend Payout Ratio* akan semakin tinggi, dengan asumsi bahwa variabel lainnya atau konstanta tetap.

4.1.2.3.2 Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2013:97) koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi (R^2) kecil, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati, maka kemampuan variabel-variabel independen semakin besar menjelaskan variabel dependen. Untuk melihat nilai Adjusted R Square dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,377 ^a	,142	,105	,253071

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.7, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 10,5%, sedangkan sisanya sebesar 89,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

4.1.2.3.3 Uji Statistik F

Uji F untuk menguji signifikansi sejauh mana variabel-variabel independen secara simultan yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen. Uji F dimaksudkan untuk melihat apakah *Cash Position*, *Firm Size*, *DER* dan *ROA* terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio*. Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,986	4	,246	3,848	,006 ^b
	Residual	5,956	93	,064		
	Total	6,942	97			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

a. Uji Hipotesis Kelima (H₅)

Hipotesis kelima (H₅) dalam penelitian ini adalah *Cash Position*, *Firm Size*, *DER* dan *ROA* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai F hitung diatas adalah sebesar 3,848 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Hasil yang diperoleh untuk F tabel adalah sebesar 2,47. Kriteria yang digunakan dalam menolak atau menerima hipotesis adalah:

- a. Ha diterima apabila F-hitung > F-tabel, pada $\alpha = 5\%$
- b. Ha ditolak apabila F-hitung < F-tabel, pada $\alpha = 5\%$

Dari tabel 4.8, dapat dilihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 3,848 > 2,47 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau *Cash Position*, *Firm Size*, *DER* dan *ROA* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.3.4 Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali,

2012:98). Adapun hasil pengolahan data uji statistik t melalui program SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	,317	,237		1,341	,183
1	X1	,005	,018	,029	,279	,781
	X2	,005	,015	,030	,306	,760
	X3	-,051	,041	-,121	-1,236	,220
	X4	,624	,183	,353	3,414	,001

a. Dependent Variable: Y

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

Ha diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

Ha ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

b. Uji Hipotesis Pertama (H₁)

Hipotesis pertama (H₁) dalam penelitian ini adalah *Cash Position* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat dari tabel 4.9, dimana t-hitung sebesar $0,279 < t\text{-tabel } 1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,781 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa *Cash Position* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

c. Uji Hipotesis Kedua (H₂)

Hipotesis kedua (H₂) dalam penelitian ini adalah *firm size* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat dari tabel 4.9, dimana t-hitung sebesar $0,306 < t\text{-tabel } 1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,760 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *DPR*. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

d. Uji Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis ketiga (H₃) dalam penelitian ini adalah *DER* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat dari tabel 4.9 dimana t-hitung sebesar $-1,236 < t\text{-tabel } 1,98$ dengan tingkat signifikansi $0,220 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

e. Uji Hipotesis Keempat (H₄)

Hipotesis keempat (H₄) dalam penelitian ini adalah *ROA* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil uji hipotesis keempat dapat dilihat dari tabel 4.9, dimana t-

hitung sebesar $3,414 > t\text{-tabel } 1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian hipotesis keempat diterima.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji simultan (F) menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi *cash position*, *firm size*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *dividen payout ratio*. Dengan demikian H5 diterima.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *cash position* memiliki tingkat signifikansi 0,781 yang menunjukkan bahwa *cash position* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*, sehingga H1 ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Firmansyah (2013) dan Alfatah (2014) namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Pribadi (2012), Marlina dan Danica (2009) yang menyatakan bahwa *cash position* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Hasil penelitian ini menyatakan *cash position* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* menandakan bahwa kenaikan atau penurunan *Cash Position* tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya *Dividen Payout Ratio* yang akan dibagikan kepada pemegang saham. *Cash Position* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* karena perusahaan beranggapan dengan kas yang terlalu banyak akan semakin banyak dana yang menganggur, dan ada baiknya jika dana tersebut digunakan dalam pembiayaan operasional perusahaan seperti pembelian bahan baku, perluasan perusahaan dengan menambah mesin dan lain-lain, sehingga laba perusahaan bisa meningkat. Sehingga posisi kas tidak memberikan pengaruh dalam pembayaran *dividen* yang dilakukan perusahaan.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *firm size* memiliki tingkat signifikansi 0,760 yang berarti bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*, sehingga H2 ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mahaputra dan Wirawati (2014) namun berbeda dengan hasil penelitian Hardinugroho (2012), Chasanah (2008) dan Difah (2011) yang mengatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Dalam penelitian Febrianti (2014) menyatakan bahwa pada umumnya perusahaan yang memberikan penawaran umum di pasar modal akan menawarkan *return* berupa *dividen*, dengan tujuan untuk menarik minat investor agar mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Tidak sedikit pula bahwa diantara kalangan investor, mereka lebih memusatkan perhatiannya kepada penjualan maupun laba yang dihasilkan oleh perusahaan untuk melihat kebijakan pembayaran *dividen* perusahaan tersebut karena ukuran perusahaan yang diprosikan dengan log natural dari total asset yang dimiliki perusahaan bukan merupakan ukuran yang akurat untuk menentukan bahwa perusahaan tersebut akan membagikan *dividen* atau tidak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki tingkat signifikansi 0,220 yang berarti bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*, sehingga H3 ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Karjono (2010) yang menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Marietta (2013) dan

Firmansyah (2013) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap dividen payout ratio. Debt to equity ratio merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, dimana semakin tinggi nilai rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya modal pinjaman perusahaan akan menyebabkan semakin tingginya pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mengurangi laba yang tersedia bagi para pemegang saham yang hendak dibagikan sebagai dividen tunai. Sebab pembayaran hutang tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen. Jadi debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap dividen

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel return on asset (ROA) memiliki tingkat signifikansi 0,001 yang berarti bahwa return on asset berpengaruh terhadap dividen payout ratio, sehingga H4 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pribadi (2012), Wiyatno (2013) dan Marietta (2013) yang menyatakan bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap dividen payout ratio. Namun hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Difah (2011) dan Swastyastu, dkk (2014) yang mengatakan bahwa Return on Asset tidak berpengaruh terhadap dividen payout ratio. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Dalam hal ini keuntungan yang diperoleh tingkat pengembalian atas investasi/aktiva (ROA). Pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberi sinyal mengenai keberhasilan perusahaan memperoleh profit (keuntungan). Pembayaran dividen dapat menunjukkan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayarkan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan atas aktiva, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membagikan dividen.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil pengamatan, temuan penelitian dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada setiap siklus, dan pembahasan dalam bab IV, maka dalam penelitian ini dapat diuraikan tentang: (A) simpulan, (B) implikasi, (C) saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Dalam penerapan pembelajaran dengan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas II SDN 064973 Medan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Kondisi awal sebelum dilakukan penelitian nilai rata-rata 63,33. Dengan adanya penelitian meningkat menjadi 77,41. Dengan demikian, indikator kompetensi belajar siswa kelas II SDN 064973 Medan pada kemampuan membaca dan menulis permulaan meningkat lebih baik dari yang di standarkan yaitu rata-rata 70,00. Dalam

pembelajaran membaca dan menulis permulaan keterpaduan empat aspek kebahasaan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sangat besar dan tidak dapat dipisahkan.

2. Dengan menggunakan media gambar dalam kegiatan pembelajaran ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Disamping itu, juga adanya peningkatan nilai pengamatan sikap siswa terhadap proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan implikasi di atas dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Bagi Guru
 - a. Guru perlu melakukan tindakan untuk mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode yang bervariasi sehingga siswa terangsang untuk beraktifitas secara optimal dalam pembelajaran.
 - b. Guru hendaknya menggunakan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.
 - c. Guru hendaknya memberikan penghargaan baik bentuk pujian maupun penilaian terhadap hasil karya siswa, sehingga dapat menambah semangat belajar.
 - d. Guru dapat merefleksi hasil pembelajaran dan harus berani mengadakan perbaikan pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.

2. Saran Bagi Siswa
 - a. Siswa perlu sesering mungkin melakukan latihan membaca dengan mendiskripsikan gambar-gambar agar lebih lancar dan benar dalam membaca.
 - b. Siswa perlu berlatih menulis agar gerakan tangan semakin terampil sehingga mampu menulis dengan baik dan benar.

3. Saran Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala Sekolah hendaknya mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dengan inovasi dan kreativitas baru dalam upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa.
 - b. Kepala Sekolah hendaknya selalu memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiyah Sabarti. 1991. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Anderson, Paul S. 1972. *Language Skills in Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Co. Inc. Skills in Elementary.
- Ansto Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud.
- Arief S. Sadiman dkk. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Asnawir dan M. Basyirudin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press
- Basuki Wibowo dan Farida Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Maulana.
- Brown, H. Douglas. 1959. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*. London: Prentice-Hall International (UK) Limited.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*. London: Prentice-Hall International (UK) Limited.
- Budinuryanta. 1998. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Burhan Nugiantoro. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Burns, P.C. Betty D.D. dan Elinor P.R. 1996. *Teaching Reading in Today's Elementary School*. New York: Boston Toronto.
- Cennedy, Eddy. 1981. *Methods in Teaching Development Reading*. Hasealionis: F. E. Peachock Publisher Inc.
- Chaplin, J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2004. *Mengenal Pendidikan Terpadu, Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- _____. 2007a. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/ MI*. Jakarta: BNSP.
- _____. 2007b. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Model Silabus Tematis Kelas II*. Jakarta: BSNP.
- Djago Tarigan, dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Elite D Nugroho. 1983. *Penerapan Media dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PPUK Atmajaya.

Evie Hasim. 2007. *Peningkatan Efektifitas Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Pembelajaran Menulis*. Surakarta: UNS

Eysenck, H. J, W. Arnold dan R. Meili. 1995. *Encyclopedia Psychology*. West Germany: Fontana/ Collins in Assosiation with search Press.

Gagne, Robert M. dan Briggs, Leslie J. 1997. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Henry Guntur Tarigan. 1993. *Menulis sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Hornby. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.

TENTANG PENULIS

Asriwaty Trice Simatupang : adalah mahasiswa jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.

Azizul Kholis : adalah Dosen jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.

THE
Character Building
UNIVERSITY